

ANALISIS PERILAKU OPORTUNISTIK, MEKANISME PENGAWASAN DAN MANAJEMEN LABA PADA PERBANKAN KONVENSIONAL INDONESIA

Ishak Ramli, Stephani

*Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: stephani.joe8@gmail.com*

Masuk : 31-03-2018, revisi: 18-01-2019, diterima untuk diterbitkan : 23-01-2019

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh perilaku oportunistik (diproksikan *leverage* dan kebijakan dividen) dan mekanisme pengawasan (yang diproksikan dengan kualitas audit dan inkonsistensi informasi) terhadap manajemen laba. Populasi yang dijadikan obyek penelitian berjumlah 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2016. Penelitian ini menggunakan data panel dengan jumlah data observasi sebanyak 70. Data sekunder diolah dengan metode *structural equation model* dengan pendekatan *partial least square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan kebijakan dividen merupakan perilaku oportunistik yang mempengaruhi positif signifikan terhadap manajemen laba. Kualitas audit dan inkonsistensi informasi nonkeuangan berhubungan positif dengan mekanisme pengawasan. Mekanisme pengawasan beserta indikatornya mempengaruhi positif signifikan terhadap manajemen laba pada bank umum konvensional.

Kata kunci: Manajemen Laba, *Leverage*, Kebijakan Dividen, Kualitas Audit, Informasi Nonkeuangan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the predictive effect of opportunistic behavior (proxied by leverage and dividend policy) and monitoring mechanism (proxied by audit quality and inconsistency of nonfinancial information) on earnings management. Population of this research taken as the object of observation amounted to 43 banking firms listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2010 - 2016. This research is using panel data with total data amounted to 70 firm-years observation. Secondary data is processed with structural equation model method with partial least square approach. The result showed leverage and dividend policy are opportunistic behaviours that impact positively and significant on earnings management. Audit quality and inconsistency of nonfinancial information are significant indicators of monitoring mechanism. Monitoring mechanism and its indicators have positive and significant impact on earnings management in Conventional Commercial Banks.

Keywords: *Earnings Management, Leverage, Dividend Policy, Audit Quality, Nonfinancial Information.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu informasi penting dalam laporan keuangan adalah laba. Laba dalam laporan keuangan menggambarkan efektivitas pengelolaan sumber daya oleh entitas serta pelaksanaan aktivitas yang bernilai tambah untuk menciptakan nilai.

Adanya pemisahan fungsi pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan seringkali menimbulkan konflik kepentingan. Konflik kepentingan ini memicu terjadinya manipulasi informasi keuangan karena *principal* sebagai pemilik modal ingin memperoleh pengembalian yang singkat dan *agent* sebagai pengelola modal bertujuan untuk memenuhi kemakmuran pribadi. Manajer sebagai *agent* memanfaatkan kondisi asimetri informasi antara *agent* dan *principal* untuk menampilkan informasi laba dalam laporan keuangan yang paling menguntungkan bagi dirinya.

Praktik manajemen laba dapat mengakibatkan penurunan kualitas informasi yang diterima pembaca laporan keuangan. Informasi keuangan menjadi tidak dapat diandalkan dan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini mengakibatkan pengambilan keputusan mungkin menjadi tidak tepat karena informasi yang menjadi dasar pertimbangan telah terdistorsi. Selain itu, praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan juga berdampak pada meningkatnya *crash risk of stock price*. Hal ini terjadi karena melalui praktik manajemen laba, manajer menyembunyikan berita buruk terkait kinerja perusahaan. Jika praktik ini dilanjutkan, maka kinerja buruk tersebut akan terus terakumulasi.

Penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba masih banyak dilakukan hingga saat ini. Hal ini dikarenakan masih terdapat perbedaan pandangan mengenai legalitas manajemen laba. Dari berbagai penelitian yang dilakukan, belum ditemukan hasil yang konsisten terkait faktor-faktor yang mendorong dan menghambat praktik manajemen laba.

Penelitian pada perusahaan syariah di Malaysia, perusahaan manufaktur di Indonesia, serta perusahaan perbankan di Jordania membuktikan bahwa *leverage* mempengaruhi positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba. Di sisi lain, *leverage* terbukti secara empiris mempengaruhi manajemen laba secara positif dan signifikan. Ketika perusahaan memperoleh pinjaman, kreditor akan mengawasi kinerja manajer untuk memastikan bahwa pinjaman yang diberikan dapat tertagih. Dengan demikian, ruang gerak manajer untuk melakukan manipulasi informasi menjadi lebih kecil (Suffian *et al*, 2015; Suriyani *et al*, 2015; Uwuigbe *et al*, 2015; Nurdiniah dan Herlina, 2015; Nawaiseh, 2016; Charfeddine *et al*, 2013; Hamid *et al*, 2014; Fei, 2015; Ghazali *et al*, 2015; Gombola *et al*, 2016).

Kebijakan dividen secara empiris terbukti merupakan insentif atas praktik manajemen laba di perusahaan karena manajer harus memenuhi harapan pemegang saham terkait jumlah dividen yang akan dibagikan perusahaan. Di sisi lain, kebijakan dividen juga dapat dijadikan sebagai mekanisme pengawasan terhadap tindakan oportunistik manajer karena pembagian dividen mencegah penyalahgunaan kelebihan dana oleh manajer. Selain itu, pembagian kelebihan dana kepada pemegang saham merupakan salah satu upaya untuk mengurangi masalah keagenan. Pada perusahaan perbankan di Tunisia, kebijakan dividen justru tidak mempengaruhi praktik manajemen laba secara signifikan karena pembagian dividen pada perusahaan perbankan bukan faktor yang signifikan bagi pemegang saham. Pemegang saham cenderung menggunakan kelebihan dana untuk ekspansi bank daripada dibagikan dalam bentuk dividen (Isahak *et al*, 2011; Tong dan Miao, 2011; Lin *et al*, 2014; Noor *et al*, 2015; Charfeddine *et al*, 2013; He *et al*, 2015; dan Costa *et al*, 2016; Abaoub *et al*, 2013).

Ketidakkonsistenan hasil penelitian juga ditunjukkan pada faktor kualitas audit. Secara empiris, kualitas audit dapat menjadi alat pengawasan yang efektif terhadap manajemen laba di perusahaan di kawasan Asia Pasifik. Penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan di Tunisia dan Perancis menunjukkan hasil yang kontras. Kualitas audit eksternal secara empiris tidak terbukti menjadi alat pengawasan yang efektif karena peningkatan fee audit tidak serta merta mencerminkan peningkatan kualitas audit, tetapi justru dapat mengganggu independensi auditor. Akibatnya pengawasan terhadap manajer menjadi kurang efektif. (Astami *et al*, 2016; Nekhili *et al*, 2016; Nawaiseh, 2016; Charfeddine *et al*, 2016; Amar dan Chabchoub, 2016).

Selain kualitas audit, informasi nonkeuangan juga merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengawasi tindakan manajer dalam mengelola perusahaan. Ketidakkonsistenan informasi keuangan dan informasi nonkeuangan dapat menjadi indikasi terjadinya manajemen laba di

perusahaan. Sayangnya, faktor ini masih jarang diteliti.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara empiris, mengkaji mengapa dan menjelaskan besarnya hubungan antara *leverage* dan kebijakan dividen dengan perilaku oportunistik, hubungan kualitas audit dan inkonsistensi informasi nonkeuangan dengan mekanisme pengawasan, serta pengaruh perilaku oportunistik dan mekanisme pengawasan terhadap manajemen laba pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016.

Kajian Teori

Teori yang banyak digunakan untuk menjelaskan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* adalah Teori Agensi yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Menurut teori ini, dalam mengelola perusahaan, terdapat hubungan agensi dimana suatu pihak sebagai *principal* memberikan wewenang kepada pihak lain sebagai *agent* untuk melakukan pekerjaan dan mengambil keputusan atas nama *principal*. Nyatanya, kedua pihak mempunyai kepentingan yang berbeda. Akibatnya, *agent* mungkin tidak akan bertindak sepenuhnya untuk memenuhi kepentingan yang didelegasikan oleh *principal* sehingga timbul masalah keagenan.

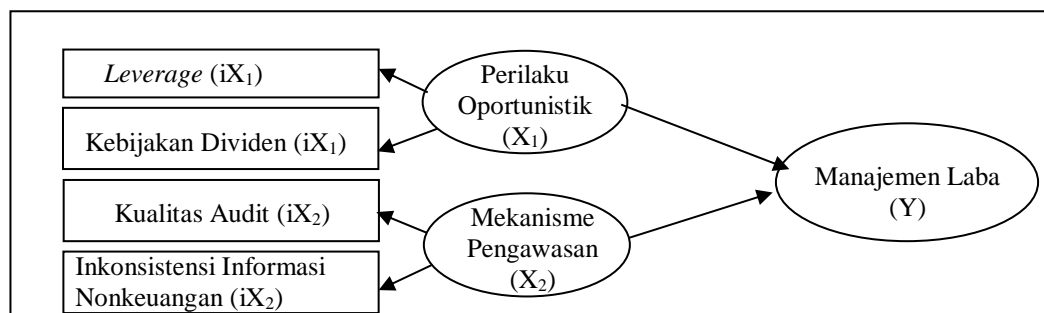
Leverage merupakan salah satu faktor yang mendorong manajer berperilaku oportunistik dan melakukan praktik manajemen laba. Hal ini dapat dijelaskan melalui *debt-equity hypotheses*. Ketika perusahaan mencari pendanaan melalui utang, manajer akan berupaya memilih metode akuntansi yang dapat menampilkan figur laporan keuangan yang menguntungkan. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan kreditor bahwa perusahaan mampu memenuhi setiap kewajiban dalam rangka memperoleh pendanaan tersebut. Selain itu, tampilan laporan keuangan yang menguntungkan juga memberikan posisi *bargaining power* yang lebih tinggi bagi perusahaan dalam proses negosiasi pendanaan. Tingkat *leverage* yang tinggi juga meningkatnya risiko perusahaan mengalami *financial distress*. Pada institusi keuangan, khususnya perbankan, terdapat berbagai regulasi yang mengatur mengenai kecukupan modal perbankan untuk memastikan bahwa perusahaan dapat mengatasi risiko kredit yang ditimbulkan dari peningkatan *leverage*. Adanya kewajiban untuk mengatasi risiko kredit tersebut membuat manajer termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar laporan keuangan perusahaan memberikan figur kinerja perusahaan yang baik. (Suriyani *et al*, 2015; Charfeddine *et al*, 2013; Moghaddam dan Abbaspour, 2017).

Kebijakan dividen dapat menjadi faktor pendorong manajer berperilaku oportunistik. Hal ini terjadi karena adanya ekspektasi dari pemegang saham terkait jumlah pembagian dividen. Ketika perusahaan tidak mampu memenuhi ekspektasi dividen, terdapat perubahan yang signifikan atas harga pasar saham. Oleh karena itu, manajer berupaya melakukan berbagai cara untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham terkait pembagian dividen (Isahak *et al*, 2011; Abaoub *et al*, 2013; Norden dan Stoian, 2013 dan Lin *et al*, 2014).

Fee audit yang tinggi merupakan cerminan dari biaya audit yang tinggi karena auditor menyediakan jasa yang lebih berkualitas. Ketika KAP mempekerjakan tenaga ahli yang lebih kompeten dalam penugasan, maka biaya audit pun akan meningkat sehingga berdampak pada peningkatan fee audit yang dikenakan ke klien. Selain itu, KAP juga dapat mengenakan fee audit yang tinggi karena sudah memiliki reputasi yang terpercaya mengenai kualitas jasa yang dihasilkan. Hal ini terlihat bahwa auditor dari KAP Big 4 pada umumnya dapat mengenakan fee audit yang lebih tinggi dibanding KAP lain karena mereka memiliki reputasi yang lebih baik terkait kualitas jasa yang diberikan (Okolie, 2014; Muzatko dan Teclezion, 2016).

Tekanan untuk memenuhi kepentingan berbagai *stakeholder* dan tekanan kompetisi pasar menjadi salah satu faktor yang mendorong manajemen untuk memanipulasi informasi yang disajikan ke pengguna laporan. Sayangnya, informasi nonkeuangan cenderung lebih sulit dimanipulasi oleh manajer. Ketika ditemukan adanya inkonsistensi antara informasi keuangan dan informasi nonkeuangan, kondisi ini dapat menjadi *red flag* bahwa manajer tidak melaporkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Selain tekanan, motivasi untuk memperoleh bonus juga menjadi faktor pendorong dilakukannya manipulasi informasi. Ketika pengukuran kinerja manajer didasarkan hanya pada informasi keuangan saja, manajer terdorong untuk melakukan manajemen laba agar kinerjanya terlihat bagus dan manajer memperoleh bonus yang dijanjikan. (Hassabelnaby *et al*, 2008; Brazel *et al*, 2009; Bukit dan Nasution, 2015; Nurdiniah dan Herlina, 2015).

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Data Olahan Penulis (2017)

Berdasarkan pembahasan mengenai keterkaitan antarvariabel, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu:

H₁ : *Leverage* berhubungan positif dengan perilaku oportunistik pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2016.

H₂ : Kebijakan dividen berhubungan positif dengan perilaku oportunistik pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2016.

H₃ : Perilaku oportunistik beserta indikatornya mempengaruhi positif manajemen laba pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2016.

H₄ : Kualitas audit berhubungan positif dengan mekanisme pengawasan pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2016.

H₅ : Inkonsistensi informasi nonkeuangan berhubungan positif dengan mekanisme pengawasan pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2016.

H₆ : Mekanisme pengawasan beserta indikatornya mempengaruhi negatif manajemen laba pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2016.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian data panel. Subjek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010 - 2016. Data yang diteliti merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2016. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel harus mempunyai data lengkap terkait penelitian. Jumlah data penelitian sebanyak 70 data observasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan teknik *partial least square - structural equation*

modeling (PLS-SEM) melalui program SmartPLS versi 2. Analisis ini terdiri dari beberapa tahap diantaranya pengujian *outer model*, pengujian *inner model* dan pengujian hipotesis.

Variabel dependen yang diteliti adalah praktik manajemen laba. Pendekatan untuk mengukur manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan metode *discretionary accrual* yaitu:

$$LLP_{t,1} = \alpha_0 + \alpha_1 (NPL_{t-1} / TA_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta NPL_t / TA_{t-1}) + \alpha_3 (\Delta LOAN_t / TA_{t-1}) + \epsilon_t$$

Dimana:

- $LLP_{t,1}$: Penyisihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai periode t
- NPL_{t-1} : Total kredit bermasalah periode t-1
- ΔNPL_t : Perubahan total kredit bermasalah periode t-1 ke t
- $\Delta LOAN_t$: Perubahan total kredit periode t-1 ke periode t
- TA_{t-1} : Total aset periode t-1
- ϵ_t : Nilai residual yang menggambarkan proporsi *discretionary accruals*

Variabel independen yang diteliti adalah perilaku oportunistik dan mekanisme pengawasan. *Leverage* dan kebijakan dividen digunakan sebagai indikator perilaku oportunistik. Kualitas audit dan inkonsistensi informasi nonkeuangan digunakan sebagai indikator mekanisme pengawasan.

Leverage diukur dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Shareholders' Equity}}$$

Kebijakan dividen diukur dengan rumus:

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Closing Market Price}}$$

Kualitas audit diukur dengan rumus:

$$\text{Kualitas Audit} = \text{Ln Audit Fee}$$

Inkonsistensi informasi nonkeuangan diukur dengan rumus:

$$\text{Inkonsistensi} = \Delta \text{Pendapatan} - \Delta \text{kapasitas}$$

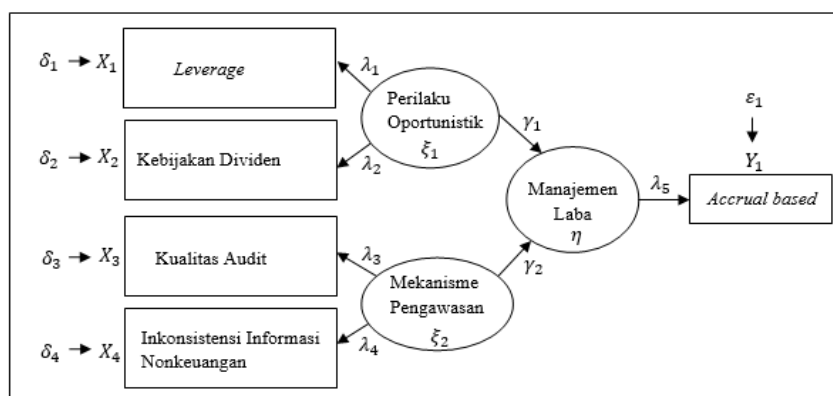


Diagram Jalur

Sumber: Data Olahan Penulis (2017)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji PLS SEM

Pengujian *outer model* terdiri dari pengujian *composite reliability*, *indicator reliability*, *convergent validity*, dan *discriminant validity*.

Tabel 1 Hasil Pengujian Reliabilitas Komposit (*Composite Reliability*)
 Sumber: *Output SmartPLS 2*, diolah, 2017

	Composite Reliability	Kriteria	Kesimpulan
Manajemen Laba	1.000000	≥ 0.60	Reliabel
Perilaku Oportunistik	0.654243	≥ 0.60	Reliabel
Mekanisme Pengawasan	0.750142	≥ 0.60	Reliabel

Tabel 2 Hasil Pengujian Reliabilitas Indikator (*Outer Model/ Weights or Loadings*)
 Sumber: *Output SmartPLS 2*, diolah, 2017

	Manajemen Laba	Perilaku Oportunistik	Mekanisme Pengawasan	Kriteria	Kesimpulan
<i>Discretionary LLP</i>	1.000000			> 0.70	Reliabel
<i>Leverage</i>		0.977030		> 0.70	Reliabel
Kebijakan Dividen		0.533885		> 0.70	Tidak Reliabel
Kualitas Audit			0.913033	> 0.70	Reliabel
Inkonsistensi Informasi Nonkeuangan			0.442281	> 0.70	Tidak Reliabel

Tabel 3 Hasil Pengujian Validitas Konvergen (*Average Variance Extracted*)
 Sumber: *Output SmartPLS 2*, diolah, 2017

	AVE	Kriteria	Kesimpulan
Manajemen Laba	1.000000	> 0.5	Valid
Perilaku Oportunistik	0.619810	> 0.5	Valid
Mekanisme Pengawasan	0.514621	> 0.5	Valid

Tabel 4 Hasil Pengujian Validitas Diskriminan (*Cross Loadings*)
 Sumber: *Output SmartPLS 2*, diolah, 2017

	Manajemen Laba	Perilaku Oportunistik	Mekanisme Pengawasan
<i>Discretionary LLP</i>	1.000000	0.904406	-0.230336
<i>Leverage</i>	0.945281	0.977030	-0.479619
Kebijakan Dividen	0.238234	0.533885	-0.417233
Kualitas Audit	-0.212652	-0.497391	0.913033
Inkonsistensi Informasi Nonkeuangan	-0.096711	-0.195138	0.442281

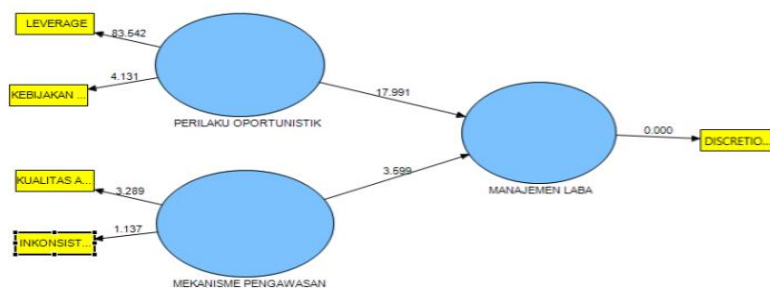
Tabel 4 menunjukkan bahwa setiap indikator sudah valid karena mempunyai korelasi paling tinggi dengan variabel latennya dibandingkan dengan variabel laten lain

Pengujian *inner model* dilakukan dengan menganalisis nilai R^2 pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Nilai R²
 Sumber: *Output SmartPLS 2*, diolah, 2017

Variabel Endogen	R ²
Manajemen Laba	0.901246

Tabel 5 menunjukkan bahwa 90.12% variasi manajemen laba pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2016 dijelaskan oleh perilaku oportunistik yang diproksikan dengan *leverage* dan kebijakan dividen serta mekanisme pengawasan yang diproksikan dengan kualitas audit dan inkonsistensi informasi nonkeuangan. 9.88% variasinya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Diagram jalur penelitian ini dijelaskan dengan Gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2 Diagram Jalur *Bootstrapping*
 Sumber: *Output SmartPLS 2*, diolah, 2017

Tabel 6 Nilai *Outer Weights*
 Sumber: *Output SmartPLS 2*, diolah, 2017

	<i>Original Sample (O)</i>		
	Perilaku Oportunistik	Mekanisme Pengawasan	Manajemen Laba
<i>Leverage</i>	0.899619		
Kebijakan Dividen	0.226726		
Kualitas Audit		0.897525	
Inkonsistensi Informasi Nonkeuangan		0.408180	
Perilaku Oportunistik			1.082937
Mekanisme Pengawasan			0.339367

Diskusi

Berdasarkan pengujian hipotesis, H₁ diterima, artinya *leverage* berhubungan positif signifikan dengan perilaku oportunistik pada bank umum konvensional di BEI tahun 2010 - 2016. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan *debt covenant hypothesis*. Ketika perusahaan mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi, manajer cenderung memilih metode akuntansi yang dapat menampilkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Dalam hal ini, manajer berupaya meyakinkan kreditur bahwa perusahaan mempunyai kemampuan finansial yang memadai untuk memenuhi kewajiban atas utang yang diperoleh.

Hasil pengujian H₂ menunjukkan bahwa secara empiris kebijakan dividen berhubungan positif dengan perilaku oportunistik pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2016. Ketika pemegang saham mempunyai ekspektasi jumlah dividen yang akan dibagikan,

manajer cenderung berperilaku oportunistik karena berusaha memenuhi ekspektasi tersebut. Dengan terpenuhinya ekspektasi pemegang saham, manajer berupaya menjaga harga saham perusahaan karena pemegang saham percaya bahwa mereka dapat memperoleh pengembalian yang diharapkan dari investasinya ke perusahaan.

Hasil pengujian H_3 menunjukkan bahwa secara empiris, perilaku oportunistik beserta indikatornya yakni *leverage* dan kebijakan dividen mempengaruhi manajemen laba secara positif pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2016. Hal ini karena manajer memanfaatkan celah-celah yang ada pada kebijakan dan standar akuntansi untuk menampilkan kinerja keuangan terbaik perusahaan sehingga dapat memenuhi keinginan baik kreditur, regulator maupun pemegang saham. Ketika manajer dapat memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan, manajer dianggap sebagai *agent* dengan kinerja yang baik dalam mengelola perusahaan. Hal ini merupakan suatu keuntungan karena manajer dapat memperoleh insentif atau bonus atas kinerjanya.

Hasil penelitian H_4 menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas audit dengan mekanisme pengawasan pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2016. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa peningkatan fee audit terjadi karena KAP menugaskan personil yang lebih berkompeten sehingga meningkatkan biaya audit. Selain itu, suatu KAP dapat mengenakan fee audit yang tinggi karena sudah memiliki reputasi yang baik terkait kualitas jasa yang diberikan. Dengan demikian, peningkatan kualitas audit dapat meningkatkan efektifitas auditor eksternal sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang independen.

H_5 dalam penelitian ini ditolak, artinya inkonsistensi informasi nonkeuangan tidak berhubungan positif dengan mekanisme pengawasan pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2016. Secara teori, informasi nonkeuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk membedakan perusahaan yang melakukan *fraud* dengan perusahaan yang tidak melakukan *fraud*. Sayangnya secara empiris, teori ini terbukti tidak dapat digeneralisasi ke bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2016. Proses bisnis yang berbeda menimbulkan perilaku manajer yang berbeda.

Hasil pengujian H_6 ditolak karena secara empiris mekanisme pengawasan beserta indikatornya tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2016. Hal ini berarti kualitas audit dan inkonsistensi informasi nonkeuangan tidak dapat diterapkan untuk mengurangi manajemen laba dalam industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2016. Peningkatan fee audit tidak hanya mencerminkan peningkatan kualitas audit, tetapi juga dapat mengganggu independensi auditor. Di Indonesia, Bank Indonesia mulai menerapkan konsep *branchless banking* sejak periode 2013-2016. Oleh karena itu, kapasitas perusahaan yang digambarkan dari pertumbuhan jumlah jaringan outlet tidak dapat digunakan sebagai satu-satunya informasi nonkeuangan untuk memverifikasi ketepatan penyajian informasi pendapatan dan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2016.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan kebijakan dividen berhubungan positif dengan perilaku oportunistik. Perilaku oportunistik beserta indikatornya mempengaruhi positif

manajemen laba pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2016. Kualitas audit berhubungan positif dengan mekanisme pengawasan sedangkan inkonsistensi informasi nonkeuangan berhubungan negatif dengan mekanisme pengawasan. Mekanisme pengawasan beserta indikatornya juga tidak mempengaruhi negatif manajemen laba pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2016.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan teknik *nonprobability sampling* sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi. Selain itu, pengukuran informasi nonkeuangan kurang relevan dengan industri perbankan Indonesia yaitu dengan tingkat perubahan jumlah outlet.

Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas unit observasi sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi terhadap seluruh perusahaan perbankan yang ada di Indonesia. Selain itu, sebaiknya penelitian selanjutnya menambahkan berbagai variabel untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait praktik manajemen laba.

REFERENSI

- Abaoub, E., Homrani, K., & Gamra, S. B. (2013). The determinants of earnings management: Empirical evidence in the Tunisian banking industry (1999-2010). *Journal of Business Studies Quarterly*, 4(3): 62-72.
- Amar, A. B., & Chabchoub, M. (2016). Audit quality and earnings management to avoid losses and earnings decreases: The French case. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 6(4): 20-27. doi: 10.6007/IJARAFMS/v6-i4/2285.
- Astami, E. W., Rusmin, R., Hartadi, B., & Evans, J. (2017). The role of audit quality and culture influence on earnings management in companies with excessive free cash flow: Evidence from the Asia-Pacific region. *International Journal of Accounting and Information Management*, 25(1): 21-42. doi: 10.1108/IJAIM-05-2016-0059.
- Brazel, J. F., Jones, K. L., Zimbelman, M. F. (2009). Using nonfinancial measures to assess fraud risk. *Journal of Accounting Research* 47(5): 1135-1166.
- Bukit, R. B., & Nasution, F. B. (2015). Employee diff, free cash flow, corporate governance and earnings management. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 211: 585-594. doi: 10.1016/j.sbspro.2015.11.077. Retrieved from <http://www.sciencedirect.com>
- Charfeddine, L., Riahi, R., & Omri, A. (2013). The determinants of earnings management in developing countries: A study in the Tunisian context.
- Costa, L., Cerqueira, A., & Brandao, E. (2016). The impact of financial crisis on earnings management: Evidence from EU-25.
- Fei, C. C. (2015). The impact of managerial opportunism on earnings reliability. *International Journal of Economics and Finance*, 7(10): 222-234. doi:10.5539/ijef.v7n10p222. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.5539/ijef.v7n10p222>
- Ghazali, A. W., Shafie, N. A., & Sanusi, Z. M. (2015). Earnings management: an analysis of opportunistic behavior, monitoring mechanism and financial distress. *Procedia Economics and Finance*, 28: 190-201.
- Gombola, M. J., Ho., A. Y. F., Huang, C. C. (2016). The effect of leverage and liquidity on earnings and capital management: evidence from U.S commercial bank. *International Review of Economics and Finance* 43: 35-58.
- Hamid, F. A., Eddine, C. O. A., Ayedh, A. M., & Echchabi, A. (2014). Firms' financial and corporate governance characteristics association with earnings management practices: A meta-analysis approach. *Journal of Economics and Business*, XII(2): 49-72.

- HassabElnaby, H. R., Mohammad, E., Said, A. A. (2008). Nonfinancial measures and earnings management.
- He, W., Ng, L. N., Zaiats, N. S., & Zhang, B. (2015). Dividend policy and earnings management across countries. *Journal of Corporate Finance*, 42: 267-286.
- Isahak, M. S., Sanusi, Z. M., & Sulong, Z. (2011). External agency monitoring mechanisms and earnings management for improved financial reporting. *International Journal of Business and Management Science*, 4(2): 129-145
- Lin, S. H., Lin, L. H., Lai, H. H., & Tu, C. C. (2014). Expected dividend and earnings management: Evidence from Taiwan. *International Journal of Organizational Innovation*, 7(1): 202-211.
- Moghaddam, A., Abbasour, N. (2017). The effect of leverage and liquidity ratio on earnings management and capital of bank listed on Tehran Stock Exchange. *International Review of Management and Marketing* 7(4): 99-107.
- Muzatko, S., Teclezion, M. (2016). The relationship between audit fee and earnings quality of financial institutions. *Journal of Accounting and Finance* 16(5): 20-31
- Nawaiseh, M. E., (2016). Can earnings management be influenced by audit quality? *International Journal of Finance and Accounting*, 5(4): 209-219.
- Nekhili, M., Amar, I. F. B., Chtioui, T., & Lakhali, F. (2016). Free cash flow and earnings management: The moderating role of governance and ownership. *The Journal of Applied Business Research*, 32(1): 255-268.
- Nurdiniah, D., & Herlina, L. (2015). Analysis of factors affecting the motivation of earnings management in manufacturing listed in Indonesia stock exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(3): 100-108.
- Noor, M. F. D., Sanusia, Z. M., Heang, L. T., Iskandar, T. M., & Isa, Y. M. (2015). Fraud motives and opportunities factors on earnings manipulations. *Procedia Economics and Finance*, 28: 126-135.
- Norden, L., Stoian, A. (2013). Bank earnings management through loan loss provisions: a double-edge sword? *DNB Working Paper 404*: 1-46.
- Okolie, A. O. (2014). Auditor tenure, auditor independence and accrual-based earnings management of quoted companies in Nigeria. *European Journal of Accounting Auditing and Finance Research*, 2(2): 63-90.
- Suffian, M. T. M., Sanusi, Z. M., Osman, A. M., & Azhari, M. I. M. (2015). Manipulation of earnings: The pressure of opportunistic behavior and monitoring mechanisms in Malaysian shariah-complaint companies. *Procedia Economics and Finance*, 31: 213-227.
- Suriyani, P. P., Yuniarta, G. A., & Wikrama, A. T. A. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013). *Jurnal Akuntansi Program S1*, 3.
- Tong, Y. H., & Miao, B. (2011). Are dividends associated with the quality of earnings. *Accounting Horizon*, 25(1): 183-205. doi: 10.2308/acch.2011.25.1.183. Retrieved from <http://www.aaapubs.org>
- Uwuigbe, U. Uwuigbe, O. R., Bernard, O. (2015). Assessment of the effect of firm's characteristics on earnings management of listed firms in Nigeria. *Asian Economic and Financial Review*, 5(2): 218-228.